

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu hewan ruminansia yang banyak dikembangkan di Indonesia, karena memiliki prospek yang cukup baik dikembangkan di daerah tropis, selain itu di wilayah tropis banyak ditemukan sumber bahan pakan. Mayoritas kambing di Indonesia dimanfaatkan untuk diambil dagingnya dalam memenuhi kebutuhan olahan pangan seperti sate, gule, dan berbagai olahan lainnya. Selain itu di Indonesia mayoritas Masyarakat beragama muslim sehingga membutuhkan daging dalam jumlah yang cukup banyak untuk acara keagamaan seperti aqiqah dan kurban idul adha, alasan masyarakat memilih daging kambing adalah karena daging kambing relatif lebih murah dibandingkan daging sapi yang harganya lebih mahal.

Peternakan merupakan sektor bisnis yang memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia di masa mendatang. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan memperbesar produktivitas di sektor peternakan yaitu dengan cara menyilangkan kambing jenis lokal dengan kambing yang unggul dengan tujuan memperbaiki keturunan atau menghilangkan kekurangan kambing lokal. Selain itu pengelompokan kambing berdasarkan wilayah juga bertujuan agar informasi terkait penyebaran kambing tiap-tiap wilayah menjadi lebih spesifik (Sangga, 2018).

Kambing Boer merupakan salah satu bangsa kambing tipe pedaging yang memiliki pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan dengan beberapa bangsa kambing lainnya, sehingga dapat mendukung upaya program

swasembada daging. Oleh karena itu perlu upaya peningkatan populasi ternak kambing Boer adalah melalui inseminasi buatan (IB) (Lestari *dkk.*,2014).

Korelasi genetik adalah derajat keeratan hubungan antara sifat-sifat diantara total rata-rata pengaruh dari gen kandungannya. Nilai korelasi genetik antara sifat-sifat dapat digunakan dalam memperkirakan besarnya perubahan dalam generasi berikutnya apabila digunakan dalam kriteria seleksi, selain itu juga dapat menentukan tekanan optimum dalam menyeleksi sifat-sifat yang berbeda (Hamdani, 2020). Korelasi antara dua sifat termasuk tinggi tetapi bernilai negatif mengandung arti bahwa perbaikan pada sifat kedua. Penyebab korelasi negatif mungkin karena tekanan lingkungan, metode yang berbeda dari manajemen pemeliharaan ternak, metode yang berbeda dari pengumpulan data, ukuran data, dan struktur data (Hidayati, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bobot lahir kambing Boer full blood
2. Apakah terdapat hubungan antara bobot lahir kambing Boer dengan bobot sapih kambing Boer?
3. Adakah perbedaan bobot lahir kambing Boer full blood jenis kelamin jantan dan betina?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan antara bobot lahir kambing Boer terhadap bobot sapih kambing Boer.
2. Untuk mengetahui perbedaan bobot lahir kambing Boer jenis kelamin jantan dan betina

3. Untuk mengetahui bobot lahir kambing Boer tipe full blood

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menentukan nilai korelasi bobot lahir dan bobot sapih kambing Boer yang tepat.
2. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah informasi ilmiah terkait korelasi bobot lahir dan bobot sapih kambing Boer.

